

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah pondasi dari sebuah bangsa yang berguna untuk memajukan sebuah peradaban masyarakat, hal ini tertuang dari Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan: *“Pentingnya , proses belajar mengajar untuk menjadikan masyarakat yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan, hal ini tertuang pada pasal 1 ayat (1) BAB ketentuan umum : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”*.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan tujuan utama dari sistem pendidikan ini adalah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tercapainya ketiga konsep ini menandakan berhasilnya sebuah proses pembelajaran yang terjadi. Proses pembelajaran ini dapat di terjadi di jenjang Sekolah Menengah Atas.

Dalam proses belajar di tingkat Sekolah Menengah Atas terlihat bahwa siswa Sekolah Menengah Atas seringkali mengalami masa stress and strain (massa kegonjangan dan kebingungan) yang dimana hal ini mempengaruhi pergolakan emosi beberapa faktor lain yang mempengaruhi pergolakan emosi siswa yakni sepertiruang lingkup pertemanan, perkembangan teknologi dan juga lingkungan tempat tinggal.

Masalah-masalah emosional yang terjadi pada remaja ini memang dirasa kurang diperhatikan oleh konspektor Pendidikan, akibatnya siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengenali emosi yang ada pada dirinya. Siswa yang tidak mengenali emosi dirinya sendiri akan kesulitan dalam yang penulis rasa akan berdampak banyak pada rendahnya kecerdasan emosional siswa.

Menurut Panuju (2005), masa remaja sering kali di hubungkan dengan *masa stress and strain* (masa kegonjangan dan kebingungan) dimana terjadi perkembangan fisik dan psikis yang mempengaruhi pergolakan emosi. Hal ini terlihat pada remaja dengan jenjang umur 16 – 18 dimana pada masa ini siswa merasakan perbedaan yang signifikan terhadap dirinya fisik maupun psikisnya.

Pergolakan emosi yang terjadi tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, sekolah dan teman- teman sebaya, perkembangan teknologi, komponen individu, seperti personalitas dan konteks sosial Disamping itu, usia remaja rentan dengan berbagai macam permasalahan secara emosional. Tidak terpenuhinya tuntutan emosi, maka remaja seringkali meluapkan energinya ke arah yang negatif .

Emosi memiliki perasaan tertentu yang kuat, yang tak jarang membuat individu melupakan adanya norma yang berlaku di lingkungan bermasyarakat. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkiri (*Avoidance*) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang mengalami emosi (Bimo,2005). Dalam menjalani aktivitas butuh keterampilan khusus terhadap kendali emosi yang dianggap mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu dibutuhkan pengendalian emosional yaitu kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2002).

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kemampuan diri dalam menghadapi/ memecahkan suatu masalah. Masalah- masalah yang dihadapi oleh siswa bukan hanya dalam bentuk nilai prestasi akademik, akan tetapi juga sikap, dan keterampilan siswa.

Keterampilan merupakan kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih bernilai. Keterampilan yang digunakan dalam proses pembelajaran salah satu nya adalah

keterampilan metakognitif. Keterampilan metakognitif merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan kemampuan kognitifnya dalam langkah- langkah menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bidang studi biologi Ibu Maidar Galingging, penulis tanyakan perihal permasalahan dan pentingnya pengendalian emosional ini tetapi respon dari guru menunjukkan bahwa pendidik lebih menekankan kepada kemampuan akademik yang berarti kemampuan belajar siswa (kemampuan kognitif) adalah kemampuan yang diukur oleh institusi sekolah dan mengesampingkan terkait pengendalian diri dan emosial yang dirasa lebih diarahkan kepada faktor intern siswa yaitu keluarga.

Berdasarkan observasi penulis melihat bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya. Dalam mengikuti pembelajaran banyak siswa yang lebih memilih bermain daripada tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa dengan kontrol emosi yang tidak baik akan terus mempertahankan pandangannya meskipun hal tersebut tidak benar, hal ini dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Pembelajaran akan berjalan tidak optimal karena kurangnya keterampilan metakognitifnya dari siswa baik untuk mengerjakan tugas pribadi maupun tugas kelompok.

Penulis juga mewawancarai beberapa siswa mengenai soal tes yang sudah dikerjakan menurut siswa dalam mengerjakan tes itu hanya menggunakan kemampuan menghafalnya cenderung tidak mempersiapkan strategi cara menjawab soal tersebut, ada juga yang menggunakan strategi penyelesaian masalah tetapi tidak mempunyai alasan menggunakan strategi penyelesaian masalah tersebut, disini penulis memperkirakan bahwa siswa tidak menggunakan keterampilan metakognitifnya dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap keterampilan metakognitif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum adanya penelitian tentang kecerdasan emosional pada siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan.
2. Siswa masih masih belum bisa mengontrol emosi dalam proses belajar mengajar
3. Siswa masih mudah terpengaruh gangguan dari dalam maupun luar dalam mengambil tindakan dalam pembelajaran
4. Sebelum siswa mengerjakan tugas siswa tidak melakukan persisapan .
5. Masih banyak siswa yang mengerjakan tugas tanpa mempersiapkan strategi belajar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana hubungan kecerdasan emosional terhadap keterampilan metakognitif siswa kelas XI SMA N 18 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Berapa besar kontribusi kecerdasan emosional terhadap keterampilan metakognitif siswa XI SMA N 18 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.4. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan emosional yang diteliti dibatasi pada kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain.
2. Keterampilan metakognitif yang diteliti dibatasi pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi data, memilih strategi pemecahan masalah, menyelesaikan masalah dengan pengetahuan pengalaman dan pengetahuan yang baru, mengetahui alasan penggunaan strategi, menggunakan prosedur yang tepat dan benar .
3. Tes essay yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan metakognitif dengan materi sistem ekskresi .

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap keterampilan metakognitif siswa kelas XI IPA SMA N 18 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosional dengan keterampilan metakognitif siswa kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Bagi guru, agar lebih memperhatikan siswa dalam pengambilan keputusan dalam mengambil tindakan yang berkaitan dengan hubungan kecerdasan emosional.
2. Bagi siswa, agar dapat menyadari pentingnya kecerdasan emosional dalam mengambil keputusan dalam proses belajar.
3. Bagi sekolah, diharapkan lebih dapat memperhatikan kualitas pengembangan dan pelatihan kecerdasan emosional siswa.

4. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pegangan dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik di masa yang akan datang terkhusus dalam penguasaan kecerdasan emosional.
5. Bagi dunia pendidikan, sebagai acuan dalam memperhatikan kemampuan kecerdasan emosional siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY